

Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada mahasiswa kedokteran

Dodo Nugroho¹, Silviana Tirtasari^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: silvianat@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, kampus maupun fasilitas umum. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dalam setiap sisi kehidupan kapan saja dan dimana saja. Cuci tangan (*handwashing*) merupakan bagian dari salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berguna untuk sanitasi tangan dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air untuk menjadi bersih dan memutus rantai kuman. Studi ini ialah studi deskriptif dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi ini ditujukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan pakai sabun. Partisipan studi berjumlah 103 partisipan. Data gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperoleh melalui kuisisioner. Hasil studi didapatkan tingkat pengetahuan yang baik tentang cuci tangan pakai sabun sebanyak 60 (52,2%) partisipan, sikap positif terhadap tentang cuci tangan pakai sabun 112 partisipan (97,4%), dan berperilaku baik terhadap tentang cuci tangan pakai sabun hanya 20 partisipan (17,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap yang positif belum tentu mencerminkan perilaku yang baik dalam mencuci tangan pakai sabun pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: PHBS; cuci tangan; pengetahuan; sikap; perilaku

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior or "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" (PHBS) can be applied in daily life both at home, on campus and in public facilities. Clean and healthy living behavior can be carried out in every aspect of life anytime and anywhere. Washing your hands (handwashing) is part of PHBS which is useful for hand sanitation by cleaning your hands and fingers using water to make them clean and break the chain of germs. This study is a descriptive study with a cross-sectional design conducted on medical students of Tarumanagara University. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes and behaviors of washing hands with soap. The number of study participants was 103. Data describing knowledge, attitudes and behavior obtained through questionnaires. The results of the study showed that 60 (52.2%) participants had a good level of knowledge about hand washing with soap, 112 participants (97.4%) had a positive attitude towards hand washing with soap, and only 20 participants had good behavior towards hand washing with soap. participants (17.4%). These findings indicate that good knowledge and positive attitudes do not necessarily reflect good behavior in washing hands with soap among students at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University.

Keywords: PHBS; washing hand; knowledge; attitude; behavior

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan dasar dan kunci dari pembangunan nasional yang memiliki pengaruh besar untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional.¹ Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dimulai dengan cara-cara yang sederhana misalkan dengan berupaya mensosialisasikan pentingnya promotif dan preventif terhadap suatu penyakit.² Pencegahan dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang salah satunya ialah menerapkan mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Tangan manusia merupakan anggota tubuh yang paling aktif sehingga memungkinkan banyak agen kuman penyakit yang dapat ditransmisikan ke orang lain dengan cara kontak secara fisik ataupun secara tidak langsung. Maka, perilaku hidup bersih sehat yang sederhana dengan mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebesar 21%, penyakit diare hingga 30%, menurunkan kejadian flu burung hingga 50%.^{3,4} Pada saat pandemi ini, mencuci tangan menggunakan sabun juga berperan penting untuk menghentikan transmisi dan risiko penyebaran Covid-19 antara 6% dan 44% dapat dikurangi.⁵ Hasil survei Kementerian Kesehatan pada

tahun 2018 jumlah penderita diare di Indonesia yang dilayani oleh fasilitas kesehatan 4.504.524 penderita jumlah ini terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 di Indonesia 1 dari 5 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Jumlah ini 20% dari populasi yaitu 270,20 juta orang Indonesia atau 54 juta orang Indonesia belum memiliki akses cuci tangan.⁶

Mahasiswa kedokteran, sebagai pelayan Kesehatan di Masyarakat nantinya, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kesakitan penyakit dengan faktor risikonya akibat tidak diterapkannya PHBS. Mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan dan dapat menyalurkan serta mempraktekkan pengetahuan tersebut ke masyarakat. Oleh karena itu, studi awal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada mahasiswa kedokteran, khususnya di Universitas Tarumanagara.

METODE PENELITIAN

Studi deskriptif *cross sectional* ini dilakukan selama bulan Januari hingga April 2023 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi

pertanyaan terkait pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan. Setiap jawaban yang benar pada variabel pengetahuan diberikan nilai 1 dan yang salah diberikan nilai 0. Kemudian, dikategorikan pengetahuan baik jika skor lebih dari 75% dari skor total dan dikatakan kurang baik jika $\leq 75\%$ dari skor total.

Skala sikap dan perilaku diberi angka 4 untuk setiap jawaban Sangat Setuju atau Sangat Sering (SS), angka 3 untuk jawaban Setuju atau Sering (S), angka 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) atau Jarang (J), dan angka 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Pernah (TP). Berdasarkan skor total jawaban sikap dan perilaku, kemudian akan dikategorikan “sikap positif” atau “perilaku baik”, apabila nilai yang diperoleh $\geq 60\%$ dari total skor atau “sikap negatif” atau “perilaku kurang baik”, apabila nilai yang diperoleh $< 60\%$ dari total skor.

Partisipan studi merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang bersedia mengikuti studi ini. Pengambilan partisipan menggunakan teknik *total sampling*. Pengolahan data pada studi ini menggunakan analisis univariat. Studi ini sudah lolos kaji etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nomor 138/KEPK/FK UNTAR/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total partisipan studi ini sebanyak 115 orang. Berdasarkan jenis kelamin, 85 (73,9%) partisipan dari studi ini berjenis kelamin perempuan, sedangkan 30 (26,1%) partisipan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil dari kuisioner pengetahuan yang didapat sebanyak 60 (52,2%) partisipan yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 55 (47,8%) partisipan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. (**Tabel 1**) Hal ini sejalan dengan studi Sondari *et al* yang meneliti gambaran implemmentasi program cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di Kota Bogor tahun 2018. Sebesar 219 (61,7%) partisipan memiliki pengetahuan baik terhadap cuci tangan menggunakan sabun, dan sebesar 136 (38,3%) partisipan yang berpengetahuan kurang baik.¹ Pengetahuan mahasiswa baik dan kurang baik dapat disebabkan beberapa faktor seperti sudah mendapatkan materi ketika berada di blok humaniora tentang bagaimana mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang benar. Pengetahuan dapat meningkat bila institusi pendidikan memberikan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi mahasiswa. Didapatkan juga faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pengumpulan data melalui kuisioner yang diisi oleh partisipan sendiri, yang dapat

menurunkan sedikit kualitas dari data yang diperoleh, dibandingkan dengan mengumpulkan atau menanyakan data secara langsung.⁷

Tabel 1. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku partisipan tentang cuci tangan memakai sabun (N=115)

Variabel	Jumlah (%)
Pengetahuan	
Baik (>75% total skor)	60 (52,2%)
Kurang (\leq 75% total skor)	55 (47,8%)
Sikap	
Positif (\geq 60% total skor)	112 (97,4%)
Negatif (<60% total skor)	3 (2,6%)
Perilaku	
Baik (\geq 60% total skor)	20 (17,4%)
Kurang baik (<60% total skor)	95 (82,6%)

Berdasarkan variabel sikap, didapatkan sebanyak 112 (97,4%) partisipan yang memiliki sikap positif, sedangkan sebanyak 3 (2,6%) partisipan yang memiliki sikap negatif (**Tabel 1**). Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan Sianipar dkk terhadap mahasiswa Universitas Jambi, di mana persentase partisipan lebih banyak yang memiliki sikap positif, yaitu sebesar 58,5%.¹⁰ Hal ini dikarenakan pada teori perubahan. Awalnya, pengetahuan yang akan merubah sikap, yang nantinya akan berlanjut pada perubahan tindakan dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap positif diambil dikarenakan daya pikir mahasiswa lebih baik sehingga mengerti manfaat dari tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan perilaku, didapatkan sebanyak 95 (82,6%) partisipan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mencuci tangan dan hanya 20 (17,4%) partisipan yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun (**Tabel 1**). Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan RISKESDAS 2013 yaitu sebesar 47% secara rerata nasional.⁸ Selain itu, studi Sianipar dkk juga mendapatkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada mahasiswa Universitas Jambi juga tergolong masih kurang. Pada penelitian tersebut didapatkan jumlah yang sama antara yang berperilaku baik maupun kurang baik (50%).¹⁰ Bila ingin mewujudkan perilaku yang baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun diperlukan fasilitas dan sarana dan prasarana yaitu ketersediaan air mengalir, wastafel, serta sabun. Pengetahuan, sikap dan kesadaran individu merupakan langkah pertama untuk orang mengadopsi perilaku. Seseorang mengadopsi perilaku bila memahami maksud dan fungsi dari tindakan tersebut.⁹ Edukasi serta dukungan sarana dan prasarana yang ada pada kampus harus diupayakan. Fasilitas tempat mencuci tangan tersebut berada di dalam toilet sehingga mahasiswa cenderung enggan dikarenakan toilet beraroma tidak sedap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik dan memiliki sikap positif terhadap cuci tangan pakai sabun, akan tetapi perilaku mahasiswa masih tidak baik dalam melakukan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

SARAN

Disarankan untuk memperbanyak penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk menghindari berbagai penyakit, membuat fasilitas yang diperlukan untuk mencuci tangan menggunakan sabun agar lebih mudah diakses dengan memperbaiki dan menambahkan wastafel maupun toilet serta senantiasa menjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sondari TR, Amir S, Kenti F. Gambaran Implementasi Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah dasar di Kota Bogor Tahun 2018. RI Kementerian Kesehatan; 2018. Available from: <https://e-riset.litbang.kemkes.go.id/download.php?file=1.%20Laporan-2018-Pusat%203-Gambaran%20Implementas.pdf>
2. Purwandari R, Anisah A, Wantiyah. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. Jurnal Keperawatan. 2013;4(2):122-30.
3. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA. [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211013/2938725/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-ispa/>
4. Syafrudin RO. Perubahan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Remaja Setelah Diberikan Emotional Demonstration. [Skripsi]. Ungaran: Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo; 2021.
5. Putri VS, Kartini, Furqani A. Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar). Jurnal Binakes. 2020;1(1):25-32.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. 2019. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2018>
7. Ritter P, Lorig K, Laurent D, Matthews K. Internet Versus Mailed Questionnaires: A Randomized Comparison. J Med Internet Res. 2004;6(3):e29.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. [Internet]. 2019. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
9. Wullandari M. Panduan Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Puskesmas Padang Serai. [Skripsi]. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2021.